

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menyusun desain untuk menjadi sebagai langkah awal melakukan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dari penyusunan ini adalah agar peneliti mengerjakannya dengan stuktur untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan diawal.

Menurut Gulo (2002, hlm. 68) Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah hal yang pertama dilakukan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan dengan penarikan sampel, analisis instrumen dan pembuatan laporan. Sedangkan Menurut Moh. Pabundu Tika (2015, hlm. 12) Desain penelitian yakni suatu rancangan tentang cara pengumpulan, mengelolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan juga efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Lchman (dalam Yusuf, 2016, hlm. 62) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta atau sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan suatu situasi secara detail

Pada penelitian ini metode penilititan yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Sedangkan teknik analisis untuk mengolah datanya yakni menggunakan uji korelasi produk moment pearson, korelasi produk moment pearson merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan varibel lain, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, peneliti menjabarkan pemahaman umum atau definisi operasional sebagai berikut:

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada sebuah institusi. Karenanya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap setelah melaksanakan program pelatihan juga dapat meningkatkan kinerja institusi dalam menghadapi perubahan dan persaingan external.

2. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sumber daya manusia kesehatan yang selanjutnya disingkat menjadi SDM Kesehatan adalah tenaga kerja dan tenaga pendukung atau penunjang yang bergerak dibidang kesehatan mereka berkerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Menurut Sistem Kesehatan Nasional (SKN), Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) adalah tatanan yang mencakup berbagai usaha perencanaan, pendidikan dan pelatihan serta terpadu dan saling mendukung, guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang mempunyai arti upaya seseorang untuk melakukan sesuatu, motif sendiri dapat dikatakan suatu driving force yang berarti sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan perilaku, dan terdapat tujuan tertentu. Motif yang dimaksud adalah daya penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan sehingga bisa mencapai tujuan itu sendiri (Sardiman, 2004)

4. Motivasi Belajar

motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Didukung oleh pendapat clayton aldefer motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang terjadi. Dalam

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, untuk motivasi belajar, peneliti menggunakan indikatornya yakni:

- a. Cita-cita atau aspirasi
- b. Kemampuan
- c. Kondisi Jasmani dan Rohani
- d. Kondisi Lingkungan Kelas
- e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar
- f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

5. Hasil Belajar

hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang telah dicapai oleh peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan. Hasil belajar tersebut akan diambil dari daftar nilai ujian akhir yang telah dilakukan.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua peserta pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan yakni berjumlah 60 orang.

3.3.2 Sample

Secara etimologi sample berasal dari bahasa Inggris "*sample*" yang berarti contoh, comotan atau mencomot yaitu mengambil sebagian dari hal yang banyak. Dalam hal ini yang dimaksud dari banyak itu sendiri adalah populasi. Sampel menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Untuk mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%.

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = batas toleransi kesalahan

Populasi dari penelitian ini adalah peserta pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan tahun 2022 dengan jumlah 60 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi adalah :

$$n = \frac{60}{1+60(0,05)^2} = 52,173$$

Dibulatkan menjadi 52 peserta

Maka diketahui dari perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan sample sebanyak 52 peserta. Untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 52 peserta dengan tingkat kesalahan 5%.

Pada jumlah sampel ini dikatakan efektif dikarenakan menurut Roscoe dalam buku penelian kualitatif, kuantitatif dan R&D memberikan pedoman penentuan jumlah sampel yakni (Sugiyono, 2011, hlm. 83):

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (contoh: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
- c. Jika dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dan dependen) maka jumlah anggota sample yakni $10 \times 5 = 50$ sampel

- d. Untung penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel yakni antara 10 sampai dengan 20.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2018, hlm. 84) adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Nonprobability sampling terdiri dari sampling sistematis, kuota, insidental, jenuh, purposive dan snowball sampling. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh, Sampling jenuh menurut Sugiyono (2018, hlm. 85) merupakan sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form kepada responden peserta pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan di BBPK Ciloto.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen menurut Purwanto (2012, hlm. 183) merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data diantaranya :

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Hamidi (2004, hlm. 72) merupakan informasi penting yang berasal dari catatan penting baik dari seseorang, sekelompok orang ataupun dari lembaga. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan meminta data dari pihak BBPK Ciloto seperti nama daftar peserta, dan hasil belajar peserta, daftar hadir peserta, juga kurikulum pelatihan. berikut adalah contoh pedoman studi dokumentasi:

Tabel 3. 1
Contoh Pedoman Studi Dokumentasi

Nama Lembaga:			
Sumber Data :			
No	Elemen Penelitian	Checklist	
		Ada	Tidak

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142) Kuisisioner atau angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan lewat *google form* kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang paling efektif dan efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti mengenai variable yang akan diukur.

Dalam pelaksanaannya, kuisisioner yang berisikan pertanyaan penelitian ini menggunakan skala likert dengan pembagian kuisisioner dibagikan

melalui media sosial yakni *whatsapp* dengan disebar di grup chat peserta pelatihan *public speaking*.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah cara pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran pelatihan *public speaking* bagi SDM kesehatan mengenai motivasi belajar yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

Berikut adalah contoh pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti

Tabel 3. 2
Contoh Tabel Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
(1)	(2)	(3)

(Sumber, Dokumen Peneliti, 2022)

3.4.2 Data dan Skala Pengukurannya

1. Data

Data merupakan keterangan mengenai variabel pada sejumlah responden. Data kuantitatif berupa responden yang tampak dan dapat diukur.

Dalam pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti seperti wawancara atau kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder yang ada

di penelitian ini adalah; dokumen-dokumen, catatan observasi dan juga foto.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2018, hlm. 92) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.

Peneliti memilih menggunakan skala likert, skala liker menurut Sugiyono (2018, hlm. 93) merupakan skala yang bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, juga persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Rentang yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-5. Berikut adalah bobot skor yang terdapat dalam jawaban kuesioner:

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
(1)	(2)
Selalu	5
Sering	4
Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

(Sumber, Dokumen Peneliti, 2022)

3.4.3 Peningkatan Instrument

Setelah peneliti menyusun instrumen, maka instrumen yang akan dibagikan sebelumnya di uji kelayakan terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Nisfiannoor (2009, hlm. 229) Instrumen yang valid ataupun reliabel akan menghasilkan suatu data yang akurat mengenai

keadaan responden yang akan diukurnya. Berikut adalah pemaparan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas

Menurut Siregar (2013, hlm. 46) Validitas atau keabsahan menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti lalu diuji dengan *Expert Judgment* oleh validator. Penilaian mencakup kesesuaian antara variabel dengan indikator, penggunaan kata serta penyusunan kalimat pada setiap nomor item dalam instrumen penelitian. Proses validasi diberikan dengan cara pemberian skor pada setiap nomor item. Skor yang digunakan dalam lembar penilaian validator mulai dari rentang 1 hingga 5 dengan keterangan tidak relevan hingga sangat relevan, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 4
Ketentuan Skor Validitas Instrumen

Skor	Keterangan
(1)	(2)
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

(Sumber: Retnawati, 2016)

Proses validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari beberapa ahli pada yang sesuai dengan bidang studinya. Pada penelitian ini, validator terdiri dari 5 yang menguasai bidang pelatihan, motivasi belajar dan hasil

belajar, berikut adalah validator yang menjadi validasi ahli dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5
Daftar Validator

No	Validator	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Dr. Sardin, S.Pd., M.Si.	Dosen Pendidikan Masyarakat
2	Dr. Asep Saepudin. M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
3	Deti Nudiati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
4	Ani Anisah	Sub koordinator bidang pelatihan teknis
5	Iman Kastubi	Widyaiswara Madya BBPK Ciloto

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Instrumen yang telah divalidasi oleh para validator, kemudian dilakukan indeks validitas. Indeks validitas atau statistik V yang diusulkan oleh Aiken (dalam Retnawati, 2016, hlm. 16) dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

s = r-lo

r = angka yang diberikan oleh penilai

lo = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

n = jumlah validator

Rentang angka pada indeks validitas berkisar antara 0-1, dan dikategorikan sebagai berikut:

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6
Kategori Hasil Perhitungan Statistik

Rentang	Kategori
(1)	(2)
0 – 0,33	Tidak Relevan
0,34 – 0,67	Cukup Relevan
0,68 – 1	Relevan

(Sumber: Azwar, 2015)

Kuesioner ini divalidasi oleh para ahli dengan memberikan skor 1-5 dari setiap butir instrumen, pelaksanaan *expert judgement* ini dilakukan selama 2 minggu dan setelah para ahli memberikan skor hasil, data tersebut dikelola menggunakan rumus statistika V. Dibawah ini terdapat hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik validitas yang dihitung dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel 2013*, adapun hasil perhitungan pada variabel X sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Validasi Ahli

Variabel	No	Validitas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Motivasi Belajar (X)	1	0,65	Cukup Relevan
	2	0,8	Relevan
	3	0,8	Relevan
	4	0,5	Cukup Relevan
	5	0,7	Relevan

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,8	Relevan
7	0,85	Relevan
8	0,7	Relevan
9	0,6	Cukup Relevan
10	0,8	Relevan
11	0,8	Relevan
12	0,75	Relevan
13	0,75	Relevan
14	0,85	Relevan
15	0,75	Relevan
16	0,75	Relevan
17	0,7	Relevan
18	0,85	Relevan
19	0,85	Relevan
No	Validitas	Keterangan
20	0,65	Cukup Relevan
21	0,85	Relevan
22	0,7	Relevan
23	0,8	Relevan
24	0,6	Cukup Relevan
25	0,7	Relevan

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil expert judgment yang dilakukan oleh para ahli, instrumen penelitian dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai pengambilan data, tetapi dari beberapa pernyataan peneliti perlu mempertimbangkan saran dari para *expert judgement* untuk mendapatkan instrument penelitian yang layak juga tepat. Adapun masukan perbaikan angket yang diberikan oleh validator sebagai berikut:

- a. Nomor Item 7 : Sebaiknya “selalu” diubah menjadi “sebelum”
- b. Nomor Item 9 : Sebaiknya “berdiskusi” diubah menjadi “berlatih”
- c. Nomor Item 15 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Saya berdoa setiap kegiatan pelatihan”
- d. Nomor item 24 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Widyaiswara menyampaikan materi secara komunikatif sehingga saya bisa mempraktikkan seni berbicara umum dengan lebih percaya diri”
- e. Nomor item 23 : Sebaiknya kalimat diubah menjadi “Apapun metode yang digunakan oleh widyaiswara saya tetap semangat untuk belajar”

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan cukup valid dan 20 pernyataan valid. Dengan demikian, 25 pernyataan yang akan digunakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas membicarakan mengenai tingkat kekonsistenan suatu data yang didapatkan meskipun sewaktu-waktu dilakukan penelitian kembali (Nisfiannoor, 2009). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbach Alpha dikarenakan instrumen pernyataan pada kuesioner menggunakan skala 1 hingga skala 5. Berikut rumus alpha atau Cronbach Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Nilai Uji Coba Koefisien Reliabilitas

Intervasi Koefisien	Tingkat Hubungan
(1)	(2)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono, 2016)

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas yang dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun rumus yang dipakai oleh peneliti adalah *cronbach's alpha* dengan memutuskan *alpha* sebesar 0,60. Yang berarti variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel lebih besar dari $> 0,05$ sebaliknya jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel dikarenakan kurang dari 0,05. Untuk memudahkan perhitungannya, peneliti dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows 26*, maka hasil dari pengujian pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
(1)	
Cronbach's Alpha	N of Items
,695	25

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Hasil dari uji reliabiliras pada variabel motivasi belajar (X) dapat dilihat pada tabel 3.9 Bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,695 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 atau $0,695 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dari variabel motivasi belajar (X) dinyatakan reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini ialah prosedur awal dalam melakukan penelitian ini. Tahap persiapan ini dikatakan sangat penting dalam menentukan arah juga tujuan dari penelitian. Pada tahap persiapan ini peneliti membuat surat perizinan penelitian guna mengidentifikasi permasalahan yang ada di BBPK Ciloto, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait. Informasi yang didapat disana yakni pelatihan *public speaking* ini sering kali kekurangan peminat dikarenakan ada pandangan bahwa ilmu *public speaking* ini dinilai bisa dilatih secara otodidak, maka dari itu beberapa peserta pelatihan terlihat tidak termotivasi untuk mengikuti pelatihan seperti telat masuk kelas, pengumpulan tugas yang terlambat dan juga tidak aktif dalam pembelajaran, hal ini lah yang menjadi alasan dalam penelitian ini. Identifikasi permasalahan yang sudah didapat kemudian oleh peneliti diskusikan dengan dosen pembimbing terkait topik permasalahan tersebut, diskusi ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Dalam penyusunan ini, peneliti melakukan studi pustaka dan literatur. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan pada tahap

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persiapan yakni pembuatan kisi-kisi dan instrumen yang disesuaikan dengan teori yang ditemukan sebelumnya, dan studi dokumentasi.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan guna memperoleh data agar dapat diolah dan dianalisis kemudian dideskripsikan. Kuesioner ini disebarikan secara daring menggunakan bantuan platform *google form*.

3.5.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini dilakukan seteah kuesioner yang sudah dibagikan terisi, kemudian langkah selanjutnya adalah peneliti mengelolah data dengan cara dianalisis dengan berdiskusi dan dibantu oleh pembimbing. Kemudian setelah itu peneliti menyimpulkan, implikasi serta saran mengenai hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pelatihan *public speaking* bagi SDM Kesehatan di BBPK Ciloto.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa adanya penarikan kesimpulan yang digeneralisasikan. Selain itu, teknik analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji statistika yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Langkah analisis data ini adalah:

1. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu proses pemeriksaan keseluruhan kuesioner yang sudah didapat baik itu kelengkapan instrumen, pengisian identitas responden ataupun pengisian data yang diperlukan untuk penelitian. Proses ini sangat berguna untuk memudahkan dalam langkah selanjutnya yakni pemberian kode (*coding*) dan pemrosesan data dengan teknik analisis.
2. Pembuatan kode (*coding*), yaitu proses pemberian skor numerik ataupun karakter simbol pada setiap variabel yang telah diidentifikasi

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan diklasifikasi. Kemudian, data yang telah melalui proses pengkodean ditempatkan pada coding form dalam kolom baris yang telah ditentukan.

3. Pemrosan data (*Data Processing*), pada penelitian ini pemrosesan data dibantu dengan aplikasi *Statistical Puckage for the Social Science (SPSS) 24.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2013*

3.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 21) Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Pada analisis data deskriptif, data disajikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011, hlm. 160) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang layak dilakukan pengujian statistik adalah yang memiliki ataupun distribusi normal. Data distribusi normal adalah data yang berpusat pada nilai rata-rata dan median. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian *test of normality kolmogorov-smirnov* dalam aplikasi *SPSS 26 for Windows*. Menurut Santoso (2012, hlm. 393) Data pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi tidak normal

Langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menggunakan *SPSS 26 for windows* yaitu:

- a. Menyiapkan data yang sudah dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS
- b. Memunculkan nilai *residual*, dengan cara klik *analyze*, kemudian klik *regression* lalu pilih *linear*

- c. Lalu muncul kotak dialog *linear regression* lalu masukkan variabel Y ke *dependent*, selanjutnya variabel X ke *independent* kemudian klik *save*
- d. Setelah itu muncul dialog *save* lalu centang *unstandardized*, kemudian klik *continue* dan muncul lah dialog RES_1
- e. Langkah selanjutnya untuk melakukan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pilih menu *analyze*, klik *nonparametric test* lalu klik *legacy dialogs* lalu pilih menu *1-Sample K-S*
- f. Muncul kotak dialog *one sample kolmogorov smirnov test* lalu masukkan *unstandardized residuals* ke kotak *test variable list* lalu aktifkan atau centang pada pilihan normal.

3.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti, uji ini menjadi sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linieritas. Menurut Ghazali (2016, hlm. 159) Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam suatu studi berbentuk linear.

Uji linearitas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan SPSS 26 *for windows*. Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu memiliki $\alpha = 0,05$ yang berarti:

- g. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear
- h. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear

Untuk melakukan uji linieriatitis menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows* yaitu:

- a. Siapkan data yang sudah dimasukkan kedalam aplikasi SPSS 26 *for windows*
- b. Berikutnya, klik *analyze* lalu klik *compare means* dan pilih *means*
- c. Lalu muncul kotak dengan nama *means*.

- d. Selanjutnya masukkan variabel X ke kotak *independent list* dan variabel Y ke kotak *dependen list*, Selanjutnya klik *options*
- e. Dan muncul dialog *means* dan centang *test for linearity* selanjutnya klik *ok*
- f. Maka muncul *output anova table*.

3.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik korelasi produk moment pearson, yaitu “teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Adapun rumus korelasi produk moment pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh Y

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows* untuk memudahkan mengolah data. Langkah-langkah untuk melakukan Korelasi Produk Moment Pearson yakni:

- a. Siapkan data yang sudah didapat kedalam SPSS 26 *for windows*
- b. Klik *analyze*, lalu *correlate* dan pilih *bivariate*
- c. Kemudian muncul dialog *bivariate correlation* dan masukan variabel X dan Y ke kotak variabel
- d. Lalu centang *pearson*, kemudian klik ok.
- e. Lalu mucullah hasil dari kolerasi *product moment*.

Setelah data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi Produk Moment Pearson di atas, maka selanjutnya hasil yang diperoleh tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*, pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$

pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Begitu pula sebaliknya, Apabila $\Gamma_{xy} < \Gamma_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar, maka nilai r_{xy} yang diperoleh tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3. 10
Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
(1)	(2)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan, 2014)

Kemudian, setelah melakukan korelasi peneliti meneliti seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

Sausan Tasyandra Yasaroh, 2022

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SDM KESEHATAN DI BBPK CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} , langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima